

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan Timur Tengah sampai saat ini masih terus dirundung situasi ketidakstabilan secara keamanan dan politik.<sup>1</sup> Perang saudara masih terus berlangsung menyebabkan krisis politik bahkan masih menghantui Sudan, Yaman, Suriah, Irak dan lainnya. Gerakan radikal juga masih menampakkan dirinya, seperti di Somalia, Irak, Suriah, dan Afghanistan. Konflik antara negara-negara Timur Tengah, dan negara-negara Muslim, setidaknya sama pentingnya dalam urusan internasional seperti halnya konflik antara Timur Tengah secara keseluruhan dan Barat.<sup>2</sup>

Hal ini menjadikan sebuah dampak yang tidak hanya berimbas pada negara di Timur Tengah saja, bahkan negara benua Eropa, Amerika, Asia, dan bahkan hampir seluruh negara terkena dampak oleh adanya ketidakstabilan di kawasan Timur Tengah. Ketidakstabilan ini tidak hanya berdampak pada keamanan serta ekonomi, tetapi berdampak pada kegiatan warga negara di dalam melakukan aktifitasnya. Dalam hal ini, negara kawasan Timur Tengah memiliki kecenderungan etnis, bahasa, dan agama yang sama membuat konflik mereka memiliki kecenderungan yang sama pula.

Perlakuan serta kebijakan mereka dalam membatasi kegiatan untuk masyarakat Afghanistan mampu mengundang masyarakat global untuk menyoroti kebijakan tersebut. Tentu hal tersebut membuat masyarakat merasa sangat digurgikan. Perjuangan menuju terciptanya kebebasan dan bermasyarakat tentu tidaklah mudah dan membutuhkan banyak perjuangan di dalam memperjuangkannya.

---

<sup>1</sup> Mustafa, Rahman. (2022). *Mengapa Bangsa Arab Terpuruk*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

<sup>2</sup> Fred Halliday. *The Middle East in International Relations Power, Politics and Ideology*. (2005). London School of Economics and Political Science. Published in the United State of America by Cambridge University Press, New York.

Ketidakpuasan mereka atas sistem yang berlangsung membuat banyak orang melakukan aksi sebagai wadah mereka untuk mengekspresikan diri. Hal ini banyak terjadi di negara timur tengah. Ketidak adaannya tanggapan dari pemerintah membuat rakyat merasa dirugikan oleh negaranya sendiri. Sama halnya dengan masyarakat di Afghanistan saat runtuhnya rezim Ashraf Ghani. Mereka sangat dirugikan dengan sistem serta kebijakan yang membuat mereka terisolasi dan menghadapi diskriminasi.

Pelanggaran HAM juga terjadi yang membuat mereka harus bertahan seraya berupaya untuk memperjuangkan kebebasan mereka di negaranya sendiri, Afghanistan. Ketidakberdayaan masyarakat terhadap sistem serta kebijakan yang terjadi membuat masyarakat internasional merasa empati sekaligus mengecam kebijakan tersebut yang membelenggu masyarakat Afghanistan dan membatasi kegiatan masyarakat Afghanistan.

Sejak 2009 Taliban mulai menguasai sejumlah daerah di wilayah selatan di Afghanistan. Hal tersebut membuat Taliban lambat laun memiliki pengaruh besar, disisi lain pemerintah Afghanistan yang didukung oleh Amerika Serikat semakin tersudut. Taliban sendiri didirikan oleh Mullah Mohammed Omar lahir di Wilayah Afghanistan Selatan, Distrik Khakrez, Provinsi Kandahar yang lahir di keluarga religius. Omar mendirikan Taliban di kota kelahirannya, Kandahar pada bulan Agustus 1994. Omar menyatakan jika ia kecewa dengan kelompok-kelompok mujahidin yang ketika telah menggulingkan pemerintah di tahun 1992 justru terus menerus berseteru dan tidak memurnikan islam dan tentu hal tersebut membuat Omar menyatakan bahwa ia memiliki tujuan untuk menegakkan syariat islam di Afghanistan.<sup>3</sup>

Taliban sendiri berasal dari bahasa arab, *thalib* yang berarti murid atau santri. Saat pembentukan Taliban, Omar hanya didampingi oleh 50 santrinya, namun ia bisa menghimpun 15 ribu santri dari kalangan pengungsi Afghanistan di Pakistan dalam waktu beberapa bulan saja. Hanya beberapa hari setelah Taliban mengambil alih Kabul pada bulan Agustus 2021, Taliban mengeluarkan pengumuman yang cukup mengejutkan. Melalui juru bicaranya, Zabihullah Mujahid, Taliban berjanji

---

<sup>3</sup> Tajudin Qaris. *Afghanistan: Negeri yang Koyak oleh Perang*. (Tempo Publishing, 2021).

akan menghormati hak-hak perempuan, memaafkan mereka yang menentang mereka, dan memastikan Afghanistan aman.<sup>4</sup>

Mereka berupaya meyakinkan dunia dan rakyat Afghanistan yang ketakutan bahwa mereka telah berubah. Lantas benarkah Taliban bukanlah Taliban yang menguasai Afghanistan di tahun 1996-2001 yang dimana mereka melarang anak perempuan untuk bersekolah dan menerapkan syariah islam dengan keras, serta membunuh musuh-musuh politiknya dan bahkan menghancurkan warisan dunia. Perlu diingatkan bahwa Taliban bukanlah partai politik yang dimana mudah berkompromi, namun Taliban merupakan gerakan yang dibentuk untuk menegakkan syariat islam.

Kembalinya Taliban dikhawatirkan akan kembali membawa luka dalam sejarah Afghanistan. Mereka ditakutkan akan kembali menerapkan syariat islam secara kaku disana, meskipun sejak awal Taliban mengatakn akan berubah lebih menghargai Hak Asasi Manusia. Kekhawatiran tidak hanya terjadi di domestik Afghanistan, tetapi diluar Afghanistan kekhawatiran pun ikut muncul. Kembalinya Taliban menguasai Afghanistan dikhawatirkan akan menaikkan angka radikalisme di negara-negara islam.

Pernyataan Zabihullah Mujahid dalam konferensi pers itu sangat bersayap. Ia tidak menjamin kebebasan perempuan, tapi kebebasan perempuan dalam syariat Islam. Dan kita tahu, penafsiran Taliban akan syariat itu seperti apa.

## 1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana dampak berkuasanya Taliban di Afghanistan setelah runtuhnya rezim Ashraf Ghani di tahun 2021 terhadap kebebasan masyarakat Afghanistan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneltian adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Ibid*

1. **Bagaimana dampak yang diberikan** atas berkuasanya Taliban di Afghanistan setelah runtuhnya rezim Ashraf Ghani di tahun 2021 terhadap kebebasan Masyarakat Afghanistan.
2. **Perubahan Dinamika Politik dan Keamanan Global** dimana pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban mengubah peta politik di Afghanistan dan memberikan dampak signifikan pada stabilitas regional dan global. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana perubahan ini mempengaruhi keamanan internasional, terorisme, dan kebijakan luar negeri negara-negara lain
3. **Implikasi Ekonomi dan Kemanusiaan.** Kejatuhan pemerintahan Ashraf Ghani dan pengambilalihan oleh Taliban telah menimbulkan krisis ekonomi dan kemanusiaan di Afghanistan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

##### A. Keunggulan Akademisi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan proses serta pengaruh atas dampak yang terjadi saat Taliban berkuasa di Afghanistan setelah runtuhnya rezim Ashraf Ghani yang terjadi di Tahun 2021.

##### B. Keunggulan Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman bagi para akademisi atau para peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini mengikuti pendekatan metodis yang terdiri dari lima bab, masing-masing menekankan aspek yang berbeda. Meskipun demikian, bab-bab tersebut terhubung erat dan saling melengkapi satu sama lain dengan cara yang memperkuat keseluruhan penelitian.

Bab awal ini menyajikan pendahuluan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perspektif penelitian dengan cara yang jelas dan singkat. Tesis dimulai dengan menyediakan tinjauan komprehensif tentang latar belakang masalah, termasuk penjelasan mengapa judul dipilih dan esensi topik yang akan dibahas. Dengan memberikan gambaran yang ringkas, esensi dari tesis dapat diungkapkan secara singkat. Selain itu, tujuan penelitian dijelaskan dengan baik dalam istilah teoritis dan praktis untuk meningkatkan kejelasan.

Penjelasan ini akan mengungkap sejauh mana makalah ini memiliki relevansi dan pentingnya. Untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu dan menjaga integritas akademis, tinjauan literatur ini menggabungkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Begitu pula, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penulisan, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan. Perkembangan ini kemudian diwujudkan dalam kerangka penulisan yang metodis. Bab awal menyajikan gambaran ringkas dan komprehensif dari keseluruhan penelitian ini, yang berfungsi sebagai panduan kerangka untuk bab-bab selanjutnya, yaitu bab kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

Bab kedua menghadirkan tinjauan pustaka yang menyeluruh, yang mengeksplorasi penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis. Bab ini mencakup referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang penelitian ini, serta menggabungkan beberapa teori dan konsep yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian tentang cara pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi literatur.

Bab keempat berisi hasil yang akan mengeksplorasi dan menyajikan temuan penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pembahasan mendalam terhadap data yang dikumpulkan, berupa fakta-fakta yang relevan. Pembahasan dalam bab ini

akan terdiri dari analisis data yang cermat untuk memberikan jawaban yang komprehensif atas pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Bab kelima yakni pembahasan yang berisikan beberapa sub-bab yang menjelaskan dan menjawab dari rumusan masalah. Pada bab ini akan membahas dari umum ke kompleks, serta data-data yang digunakan sesuai fakta-fakta yang ada di buku, media dan jurnal serta hasil analisis dari penulis.

Bab enam, sebagai bab akhir yang memuat kesimpulan yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang ditemukan. Sehingga pembaca dapat memahami isu terkait dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.

